

Penerapan Model Pendidikan Karakter Pengajaran Vokasi (Modikar Pekasi) Kelompok Mata Kuliah Teori Kejuruan di FT UNY

Rosanti Kusuma¹ dan Amat Jaedun²

^{1,2} Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: rosantikusuma.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pemahaman dosen FT UNY terhadap MODIKAR PEKASI; (2) kepraktisan penerapan MODIKAR PEKASI dalam pengajaran mata kuliah teori kejuruan di FT UNY; dan (3) keefektifan penerapan MODIKAR PEKASI secara teoritis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pengajaran kelompok mata kuliah teori kejuruan di FT UNY. Data dikumpulkan secara deskriptif kuantitatif dengan melakukan survei melalui angket. Responden pengambilan data tersebut adalah dosen pengampu mata kuliah teori kejuruan di FT UNY. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman dosen terhadap MODIKAR PEKASI termasuk kategori "sangat paham" dengan nilai $\bar{X} = 3,35$; (2) kepraktisan MODIKAR PEKASI termasuk model yang "mudah dilaksanakan" dengan nilai $\bar{X} = 3,16$; (3) keefektifan MODIKAR PEKASI termasuk model yang "efektif" nilai $\bar{X} = 3,00$. Dengan demikian, MODIKAR PEKASI dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pengajaran mata kuliah teori kejuruan di FT UNY secara teoritis dapat dipahami dan digunakan secara praktis serta efektif.

Kata kunci: Model, Pendidikan karakter, Dasar kejuruan dan vokasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the understanding of FT UNY lecturers on MODIKAR PEKASI; (2) practical application of MODIKAR PEKASI in teaching vocational theory courses at FT UNY; and (3) the effectiveness of the theoretical application of MODIKAR PEKASI in integrating character values in group teaching of vocational theory courses at the FT UNY. The data were collected using descriptive quantitative methods with the type of survey research through questionnaire, with a lecturer who teaches vocational theory courses at the FT UNY as respondents. Quantitative data analysis used descriptive statistics, while qualitative data used thematic analysis. The results showed: (1) the lecturers' understanding of MODIKAR PEKASI was in the "very understanding" category with a value of $\bar{X} = 3.35$; (2) the practicality of MODIKAR PEKASI including the "easy to implement" model with a value of $\bar{X} = 3.16$; (3) the effectiveness of the PEKASI MODIKAR includes the "effective" model with the value of $\bar{X} = 3.00$. Thus, MODIKAR PEKASI in integrating character values through the teaching of vocational theory courses at FT UNY, theoretically can be understood and used practically and effectively.

Keywords: Model, Character education, Basic vocational and vocational

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mencerminkan peradaban suatu bangsa di dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan intelektual yang terjadi saat ini dilandasi dengan adanya pendidikan yang terus mengiringi proses perkembangan pola pikir dan keterampilan manusia. Meskipun demikian, pendidikan seharusnya tidak

hanya membangun manusia dari sisi intelektual saja, tetapi juga sisi lain yang fundamental.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

Penerapan Model... (Rosanti, dkk/ hal. 70-82)

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui Undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada pengembangan kemampuan dan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga pada pengembangan karakter manusia. Sejak dulu, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki nilai-nilai luhur dan karakter mulia pada setiap perilaku serta aspek kehidupan masyarakatnya. Hanya saja seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, nilai-nilai karakter mulia tersebut mulai terabaikan.

Fenomena tersebut terjadi bukan hanya semata-mata karena kurangnya pendidikan saja tetapi juga melihat bahwa masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi bahkan hingga kaum elit nasional pun mengalami fenomena serupa (Nurmadiyah, 2018). Dalam kasus terburuk, banyak terjadi penyimpangan karakter yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), konflik sosial, peredaran narkoba, hingga keterbukaan terhadap LGBT (Samal, 2017).

Terlepas dari pengetahuan dan keterampilan, nilai-nilai karakter sangat penting untuk menunjukkan kualitas seseorang, utamanya bagi lulusan pendidikan atau perguruan tinggi. Terlebih lagi, di era Revolusi Industri 4.0 ini hampir seluruh aspek kehidupan bergantung dengan digitalitas terutama internet, termasuk dunia pendidikan dan dunia kerja. Perkembangan

teknologi dan industri semakin pesat, sehingga kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) secara otomatis akan meningkat. Bukan hanya dalam hal kemampuan atau kompetensi teknik, melainkan juga aspek manajemen dan *soft skills* seperti kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan karakter juga diperlukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, di samping nilai-nilai personal serta nilai-nilai sosial, seorang individu juga harus memiliki nilai-nilai dan etika kerja sebagai calon tenaga kerja di era Revolusi Industri 4.0. Salah satu cara untuk mewujudkan nilai-nilai yang telah diuraikan adalah dengan mengoptimalkan pendidikan karakter melalui sistem Pendidikan nasional, khususnya pada pengajaran vokasional.

Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, diharapkan nilai-nilai karakter mulia generasi muda khususnya mahasiswa dapat terintegrasi kembali sehingga kualitas pendidikan dan kualitas lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki keunggulan dan kemandirian dalam menginternalisasi serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi juga memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mengawal pembentukan

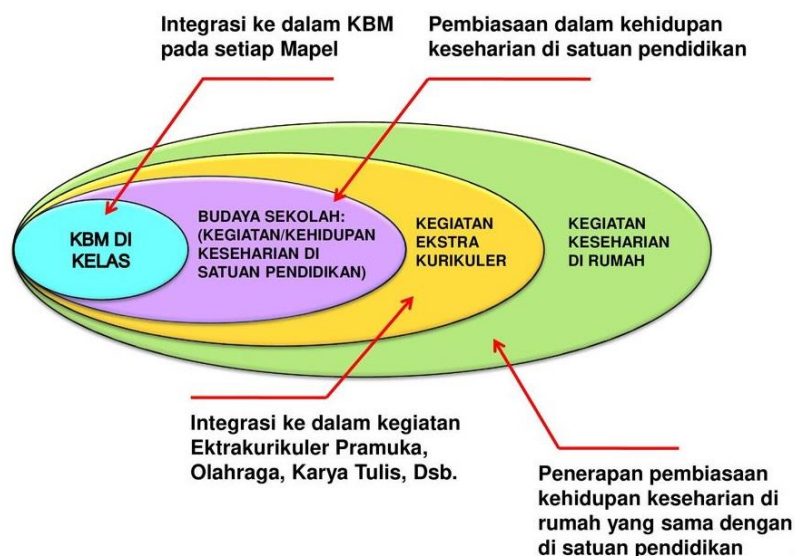
karakter bangsa Indonesia, didukung dengan adanya visi yang bertujuan untuk menghasilkan insan yang bertakwa, mandiri, dan cendekia serta unggul, kreatif, dan inovatif. Sehubungan dengan visi yang dicanangkan, berbagai aktivitas untuk mendukung terealisasinya pendidikan karakter di UNY telah dilaksanakan melalui program *Best Practices* yang meliputi kegiatan pelatihan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat

Salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ialah model pendidikan karakter yang digunakan. Secara umum, model pendidikan karakter yang banyak dikembangkan masih difokuskan melalui pendidikan dasar dan mata pelajaran dasar seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dll, belum generik untuk dapat diadaptasi untuk diterapkan dalam mata pelajaran secara umum, termasuk

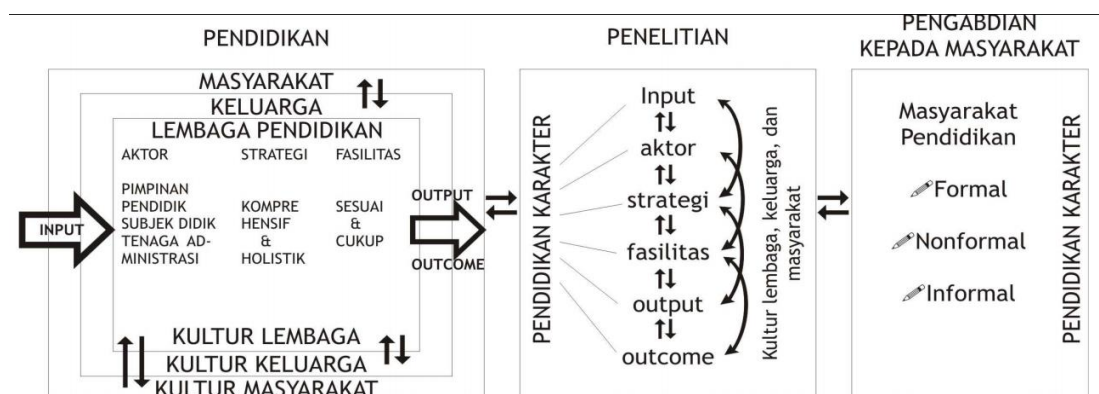
pengajaran mata kuliah bidang vokasi. Maka dari itu, perlu ada upaya untuk mengembangkan suatu model pendidikan karakter yang dapat diaplikasikan pada pengajaran vokasi.

Kemendiknas pada tahun 2010 telah mengidentifikasi peluang implementasi pendidikan karakter melalui tiga jalur yaitu: (1) terintegrasi dalam pembelajaran; (2) melalui kegiatan ekstrakurikuler; (3) melalui kegiatan manajemen sekolah. Adapun yang dimaksud integrasi dalam proses pengajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada tujuan, pelaksanaan, serta kompetensi mata pelajaran. Visualisasi model tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Sementara itu, di UNY sendiri telah mengembangkan pendidikan karakter melalui suatu *Grand Design* Pendidikan Karakter sejak tahun 2009. Adapun model pendidikan karakter tersebut menggunakan pendekatan komprehensif dan sistemik seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Model Pendidikan Karakter Tiga Jalur di Sekolah



Gambar 2. Grand Design Pendidikan Karakter UNY

Mengikuti *grand design* pendidikan karakter tersebut juga seiring dengan strategi pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), pendidikan karakter di UNY dilaksanakan melalui program-program *best practices* melalui pelatihan dan engajaran, penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Selain itu, pembinaan karakter di UNY juga didukung dengan adanya publikasi ilmiah tentang pendidikan karakter. Program-program tersebut dilaksanakan secara sinergis dan dapat dilihat pada Gambar 3.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan vokasi yang bergerak dalam bidang

intelektual dan teknologi, selain menekankan kemampuan intelektual mahasiswa, penting bagi mahasiswa FT UNY untuk menginternalisasi dan memantapkan nilai-nilai karakter, termasuk diantaranya nilai-nilai karakter kecakapan kerja sebagai upaya memenuhi kualifikasi DUDI di era Revolusi Industri 4.0 yang telah dijelaskan sebelumnya. Guna meningkatkan karakter mahasiswa FT UNY, upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan suatu model yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter utama dengan nilai-nilai karakter kecakapan kerja yang diterapkan melalui pengajaran vokasi.



Gambar 3. Program Pelaksanaan Pendidikan Karakter UNY

Adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud merupakan Nilai-nilai Karakter Inti Vokasi (NKIV) diantaranya: (1) nilai

karakter inti individu meliputi kejujuran, ketakwaannya, kemandirian, kreatif, inovatif, dll; (2) nilai karakter inti sosial meliputi

menghormati orang lain, kooperatif, komunikatif, kerja tim, kolaborasi, dll; (3) nilai karakter inti kerja vokasi menurut Brewer (2013) meliputi kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan (*planning and organization*), memecahkan masalah (*problem solver*), orientasi usaha (*enterprise skills*); manajemen diri (*self management*), pembelajaran teknologi (*learning technology*). Nilai-nilai tersebut diintegrasikan melalui strategi pengajaran vokasi, beberapa strategi diantaranya pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), dll. Kemudian dievaluasi melalui teknik penilaian otentik yang tidak hanya mengukur *hard skills*, tetapi juga mengukur *soft skills* dengan metode penilaian kinerja, portofolio, observasi, penilaian rekan, dll.

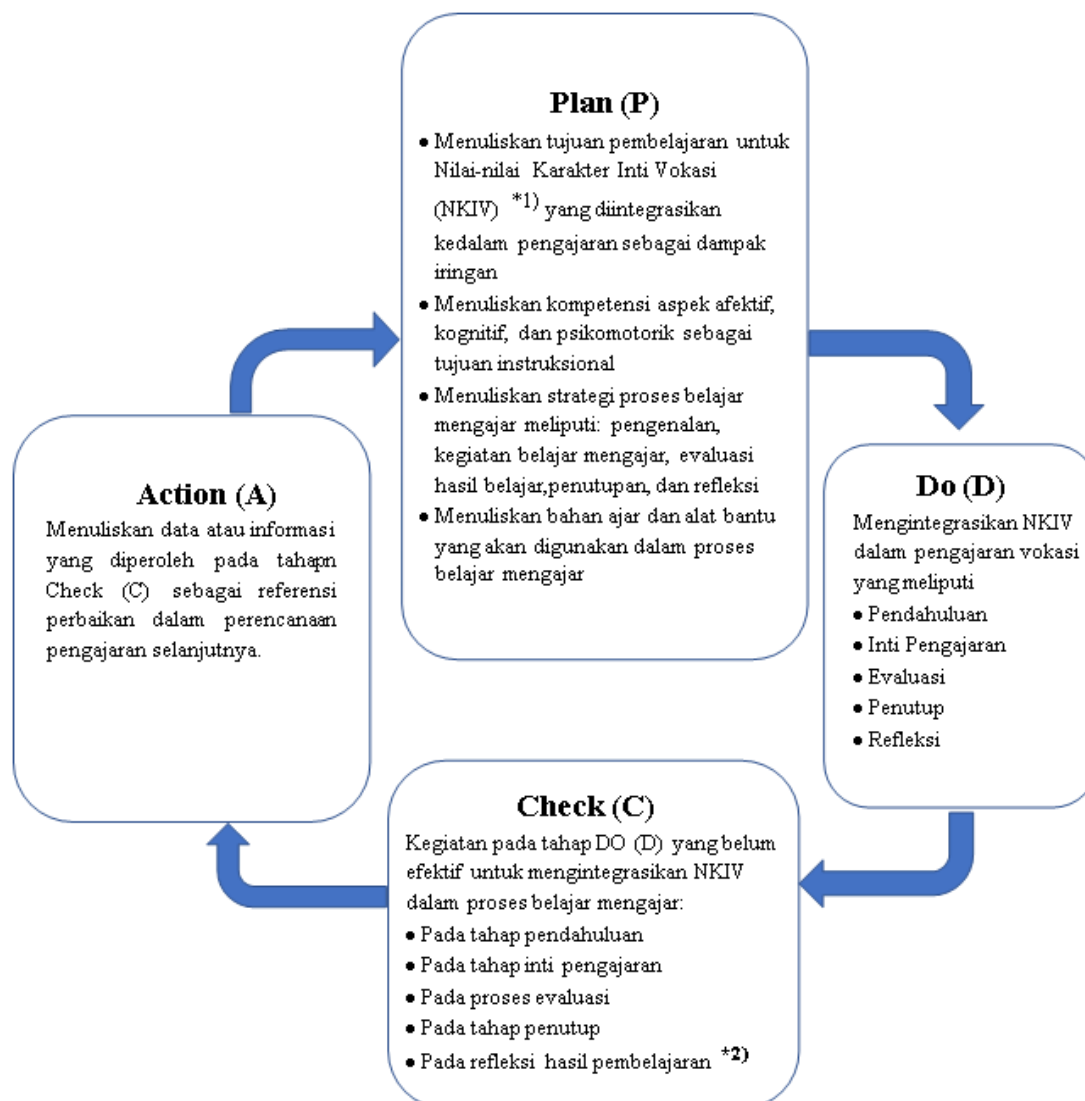
Pada tahun 2019 telah dihasilkan suatu draf Model Pendidikan Karakter Pengajaran Vokasi (MODIKAR PEKASI) dengan 4 (empat) tahap utama yaitu *Plan, Do, Check, dan Action* (PDCA). Penelitian saat ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dosen terhadap MODIKAR PEKASI, serta untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan MODIKAR PEKASI dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ditinjau melalui pengajaran mata kuliah teori kejuruan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

MODIKAR PEKASI menggabungkan tiga konsep utama yaitu konsep kesatuan

Penerapan Model... (Rosanti, dkk/ hal. 70-82)

tiga ranah capaian belajar Bloom dalam Krathwohl (2002), konsep pembelajaran Joyce and Weil (1986) dalam Duraisy (2017), dan konsep peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement – CQI*) melalui tahapan *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) dari Deming (1982). Secara khusus, MODIKAR PEKASI dikembangkan dengan tahapan siklus PDCA yang disesuaikan dengan pengintegrasian NKIV sebagaimana dalam Gambar 4.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan antara lain: (1) penelitian oleh Wahib (2020) berjudul *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak, Remaja, dan Dewasa* yang menghasilkan bahwa model pendidikan karakter setiap jenjang usia berbeda dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologisnya. Dalam penelitian tersebut, model pendidikan karakter bagi mahasiswa termasuk ke dalam jenjang usia dewasa yang bertujuan untuk pementapan karakter dalam diri; (2) penelitian oleh Zuchdi, dkk (2010) berjudul *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar* yang menunjukkan hasil yaitu pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif dinilai efektif melalui integrasi ke berbagai bidang studi; (3) penelitian oleh Chanifah (2015) berjudul *Desain Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Umum* menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter sebaiknya terintegrasi dengan seluruh kegiatan perkuliahan.



Gambar 4. Model Pendidikan Karakter Pengajaran Vokasi (MODIKAR PEKASI)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Menurut Adiyanta (2019), dalam penelitian survei, pengumpulan informasi dari responden menggunakan kuesioner sebagai alat pokok pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah teori kejuruan di FT UNY untuk mengetahui pemahaman, kepraktisan, dan keefektifan MODIKAR PEKASI dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pengajaran mata kuliah teori kejuruan di FT UNY.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan memfokuskan pada kelompok Mata Kuliah Teori Kejuruan dari setiap blok jurusan. Penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2020 hingga bulan November 2020.

Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh langsung dari Fakultas Teknik UNY dengan responden dosen pengampu mata kuliah teori kejuruan di FT UNY sebanyak 2 (dua) orang responden dari setiap blok jurusan di Fakultas Teknik UNY. Terdapat 4 (empat) blok jurusan di FT UNY yang terbagi menjadi: 1) blok Jurusan Pendidikan Teknik

Boga dan Busana (PTBB); 2) blok Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (PTSP); 3) blok Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif - Pendidikan Teknik Mesin (PTO - PTM), dan 4) blok. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro - Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika (PTE - PTEI). Dengan demikian, total responden pada penelitian ini yaitu 2 dosen x 4 blok jurusan = 8 dosen responden.

Prosedur

Data utama diperoleh melalui angket. berupa jawaban yang diberikan responden untuk mengungkap penerapan MODIKAR PEKASI dalam pengajaran mata kuliah teori kejuruan yang dilihat dari segi pemahaman penerapan tahapan model (PDCA), kepraktisan model, dan keefektifan model.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data sekaligus instrumen yang penyampaiannya secara tertulis kepada responden. Pengumpulan data melalui angket terdiri dari: (1) angket pemahaman dosen terkait penerapan MODIKAR PEKASI; (2) angket kepraktisan MODIKAR PEKASI; dan (3) angket keefektifan MODIKAR PEKASI yang diterapkan pada pengajaran kelompok Mata

Kuliah Teori Kejuruan di setiap blok jurusan yang ada di FT UNY. Setiap poin pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* dengan 4 (empat) alternatif dengan skor 1 – 4.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode statistik dasar untuk mengolah hasil data angket mengenai penerapan MODIKAR PEKASI. Hasil angket tersebut kemudian diolah dengan *Microsoft Excel* untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (Xmin) dan maksimum (Xmaks), serta standar deviasinya (s). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel rata-rata (*mean*). Sementara itu, hasil angket terbuka dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman MODIKAR PEKASI

Hasil analisis data terkait pemahaman penerapan tahap PDCA dalam MODIKAR PEKASI pada pengajaran mata kuliah teori kejuruan di FT UNY diperoleh skor rata-rata atau mean yaitu 3,35 dengan skor maksimum 4 (sangat paham) dan skor minimum 2 (kurang paham), serta nilai simpangan baku atau standar deviasinya yaitu 0,52 sebagaimana tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pemahaman MODIKAR PEKASI

Tahap	Pernyataan	Skor Rata-Rata
I. PLAN (PERENCANAAN)		
A. Tujuan Pengajaran		
1	Menuliskan NKIV nilai karakter individu yang diintegrasikan dalam tujuan pengajaran.	3,50
2	Menuliskan NKIV nilai karakter sosial yang diintegrasikan dalam tujuan pengajaran.	3,50
3	Menuliskan NKIV nilai karakter kerja yang diintegrasikan dalam tujuan pengajaran.	3,50
B. Bentuk Pengajaran		
4	Menuliskan kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar.	3,875
5	Menuliskan pendekatan cara mengintegrasikan nilai karakter dalam proses belajar mengajar.	3,5

Penerapan Model... (Rosanti, dkk/ hal. 70-82)

Tahap	Pernyataan	Skor Rata-Rata	
C. Bahan Ajar			
6	Menuliskan nilai karakter dalam bahan ajar yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar vokasi.	3,38	
D. Evaluasi			
7	Menuliskan evaluasi untuk mengetahui bahwa mahasiswa telah melakukan nilai karakter yang diinginkan.	3,50	
E. Penutup			
8	Menuliskan komentar tentang pentingnya pemberian nilai karakter dalam penguasaan topik pengajaran kejuruan.	3,38	
II. DO (PELAKSANAAN)			
A. Pendahuluan			
9	Mengintegrasikan NKIV dalam kegiatan pendahuluan.	3,88	
B. Inti Pengajaran			
10	Melaksanakan kegiatan pendekatan yang tertulis dalam Rencana Pembelajaran untuk mengintegrasikan NKIV pada proses belajar mengajar.	3,38	
11	Menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran yang tertulis dalam Rencana Pembelajaran untuk mengintegrasikan NKIV pada proses belajar mengajar,	3,50	
12	Melaksanakan kegiatan evaluasi yang tertulis dalam Rencana Pembelajaran untuk mengintegrasikan NKIV pada proses belajar mengajar.	3,25	
C. Penutup			
13	Menyimpulkan topik materi pembelajaran dan penegasan pentingnya menghayati dan menerapkan NKIV yang tertulis dalam Rencana Pembelajaran.	3,38	
14	Memberikan penugasan yang tertulis dalam Rencana Pembelajaran untuk menguasai materi pembelajaran serta memperkuat integrasi NKIV	3,38	
15	Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya serta memperkuat NKIV pada pertemuan saat ini	3,38	
III. CHECK (CEK)			
16	Mengidentifikasi komponen kegiatan tahap pendahuluan yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,13	
17	Mengidentifikasi komponen kegiatan tahap inti pengajaran yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,00	
18	Mengidentifikasi komponen kegiatan tahap evaluasi yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,25	
19	Mengidentifikasi komponen kegiatan tahap penutup yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,13	
20	Mengidentifikasi komponen kegiatan tahap refleksi yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,00	
III. CHECK (CEK)			
21	Memodifikasi komponen kegiatan tahap pendahuluan yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,25	
22	Memodifikasi komponen kegiatan tahap inti yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,25	
23	Memodifikasi komponen kegiatan tahap evaluasi yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,13	
24	Memodifikasi komponen kegiatan tahap penutup yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,25	
25	Memodifikasi komponen kegiatan tahap refleksi yang tidak efektif dalam pengintegrasian NKIV.	3,13	
		Mean (\bar{X})	3,35
		Skor maksimum (X_{maks})	4
		Skor minimum (X_{min})	2
		Standar deviasi (s)	0,52

Adapun distribusi frekuensi hasil penelitian terhadap pemahaman MODIKAR PEKASI dapat dilihat pada grafik dalam Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Tingkat Pemahaman MODIKAR PEKASI dalam Mata Kuliah Teori Kejuruan

Grafik di atas menggambarkan hasil distribusi frekuensi aspek pemahaman dosen terhadap MODIKAR PEKASI. Berdasarkan hasil analisis data angket, diketahui bahwa secara umum, 6 dari 8 dosen atau sekitar 75% responden sangat memahami penerapan dari keempat tahap MODIKAR

Penerapan Model... (Rosanti, dkk/ hal. 70-82)

PEKASI yang meliputi *Plan, Do, Check, dan Action* (PDCA), dengan skor rata-rata (\bar{X}) yaitu 3,35 dari total 25 pertanyaan. Melalui hasil tersebut, diketahui bahwa secara sistematis model, MODIKAR PEKASI dapat digunakan karena sintaks atau tahapannya dapat dipahami dengan baik oleh dosen, khususnya untuk diterapkan dalam pengajaran kelompok mata kuliah teori kejuruan di FT UNY.

2. Kepraktisan MODIKAR PEKASI

Hasil analisis data terkait kepraktisan pelaksanaan MODIKAR PEKASI pada pengajaran mata kuliah teori kejuruan di FT UNY diperoleh skor rata-rata atau mean yaitu 3,16 dengan skor maksimum 4 (sangat mudah dilaksanakan) dan skor minimum 3 (mudah dilaksanakan), serta nilai simpangan baku atau standar deviasinya yaitu 0,37 sebagaimana tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian Kepraktisan MODIKAR PEKASI

No	Pertanyaan	Skor Rata-Rata
1	Seberapakah tahapan " <i>Plan (P)</i> " seperti dijelaskan dalam Gambar 2 MODIKAR PEKASI dapat dilaksanakan?	3,25
2	Seberapakah tahapan " <i>Do (D)</i> " seperti dijelaskan dalam Gambar 2 MODIKAR PEKASI dapat dilaksanakan?	3,13
3	Seberapakah tahapan " <i>Check (C)</i> " seperti dijelaskan dalam Gambar 2 MODIKAR PEKASI dapat dilaksanakan?	3,13
4	Seberapakah tahapan " <i>Action (A)</i> " seperti dijelaskan dalam Gambar 2 MODIKAR PEKASI dapat dilaksanakan?	3,13
Mean (\bar{X})		3,16
Skor maksimum (X_{maks})		4
Skor minimum (X_{min})		3
Standar deviasi (s)		0,37

Adapun distribusi frekuensi hasil penelitian terhadap kepraktisan pelaksanaan MODIKAR PEKASI dapat dilihat pada grafik dalam Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Tingkat Kepraktisan MODIKAR PEKASI dalam Mata Kuliah Teori Kejuruan

Penerapan Model... (Rosanti, dkk/ hal. 70-82)

Grafik di atas menggambarkan hasil distribusi frekuensi aspek kepraktisan pelaksanaan MODIKAR PEKASI. Berdasarkan hasil analisis data angket, diketahui bahwa secara umum, 6 dari 8 dosen atau sekitar 75% responden merasa dapat dengan mudah melaksanakan keempat tahapan tersebut dalam pengajaran mata kuliah teori kejuruan, dengan skor rata-rata (\bar{X}) yaitu 3,16 dari total 4 pertanyaan. Dengan demikian, MODIKAR PEKASI termasuk dalam kategori model yang praktis dan “mudah dilaksanakan” dalam

pengajaran mata kuliah teori kejuruan di FT UNY.

3. Keefektifan MODIKAR PEKASI

Hasil analisis data terkait keefektifan MODIKAR PEKASI pada pengajaran mata kuliah teori kejuruan di FT UNY diperoleh skor rata-rata atau mean yaitu 3,00 dengan skor maksimum 4 (sangat efektif) dan skor minimum 2 (kurang efektif), serta nilai simpangan baku atau standar deviasinya yaitu 0,53 sebagaimana tertera dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penelitian Keefektifan MODIKAR PEKASI

No	Pertanyaan	Skor Rata-Rata
1	Dalam kondisi pembelajaran normal (sebelum Covid-19), seberapa “ <i>efektif</i> ” MODIKAR PEKASI dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter inti vokasi (NKIV) dalam pengajaran vokasi?	3,00
	Mean (\bar{X})	3,00
	Skor maksimum (X_{maks})	4
	Skor minimum (X_{min})	2
	Standar deviasi (s)	0,53

Adapun distribusi frekuensi hasil penelitian terhadap keefektifan MODIKAR PEKASI dapat dilihat pada grafik dalam Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Tingkat Keefektifan MODIKAR PEKASI dalam Mata Kuliah Teori Kejuruan

Grafik di atas menggambarkan hasil distribusi frekuensi aspek keefektifan MODIKAR PEKASI. Berdasarkan hasil analisis data angket, diketahui bahwa secara umum, 6 dari 8 dosen atau sekitar 75% responden juga menyatakan bahwa secara

model, MODIKAR PEKASI yang diterapkan dalam pengajaran mata kuliah teori kejuruan dapat secara efektif mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter Inti Vokasi (NKIV). Dengan skor rata-rata (\bar{X}) yaitu 3,00 untuk keefektifan model, skor minimum diperoleh karena dalam pelaksanaannya, diperlukan komitmen dan kerja sama agar lingkungan pembelajaran juga mendukung implementasi MODIKAR PEKASI sehingga pelaksanaan model tidak dijadikan sebagai formalitas.

NKIV merupakan nilai yang penting dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa dari setiap jurusan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa saran terkait NKIV tambahan yang penting untuk diintegrasikan dalam pengajaran diantaranya yaitu: 1) NKIV Individu

meliputi rasa tanggung jawab, komitmen, ulet, berdaya juang tinggi, unggul, kerja keras, efektif, efisien, amanah, dsb; 2) NKIV Sosial meliputi gotong royong, memiliki kejujuran sosial, taat aturan, kompetitif, dsb; 3) Nilai-nilai karakter kecakapan kerja meliputi ketelitian, memiliki orientasi target, pelayanan prima, dsb.

Dalam penelitian ini, MODIKAR PEKASI sebagai upaya untuk mengembangkan karakter telah selaras dengan teori tujuan pendidikan karakter yang dijelaskan sebelumnya yakni untuk mensosialisasikan karakter-karakter mulia melalui proses pembiasaan. Model ini juga komprehensif dan sesuai dengan 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif menurut Kemendiknas (2010). MODIKAR PEKASI juga selaras dengan komitmen dan visi yang dimiliki oleh UNY sebagai lembaga pendidikan tinggi, khususnya Fakultas Teknik sebagai lembaga pendidikan vokasi dikarenakan MODIKAR PEKASI memiliki orientasi pada pengintegrasian nilai-nilai karakter utama UNY dipadukan dengan nilai-nilai kecakapan kerja vokasi yang seharusnya dimiliki oleh lulusan vokasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan tahun 2010, pendidikan karakter diterapkan dengan pendekatan komprehensif yang mencakup isi, metode dan strategi, aktor atau pendidik, dan tempat. MODIKAR PEKASI dalam penelitian ini juga telah mencakup komponen-komponen yang termasuk dalam pendekatan komprehensif yang terbukti efektif meningkatkan pengamalan nilai-nilai karakter pada penelitian tersebut.

Dalam MODIKAR PEKASI, komponen isi disampaikan melalui mata kuliah teori kejuruan pada masing-masing program studi. Metode yang digunakan yaitu metode *Plan, Do, Check, Action* (PDCA)

Penerapan Model... (Rosanti, dkk/ hal. 70-82)

yang diterapkan melalui strategi pengajaran vokasi diantaranya pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan strategi pengajaran vokasi lainnya yang disarankan. Aktor atau pendidik dalam penerapan MODIKAR PEKASI melibatkan dosen pengampu mata kuliah teori kejuruan pada masing-masing program studi di FT UNY.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa MODIKAR PEKASI menunjukkan adanya keselarasan dengan teori dan kebijakan-kebijakan yang ada. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan MODIKAR PEKASI secara teoritis MODIKAR PEKASI dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pengajaran mata kuliah teori kejuruan di FT UNY dapat dipahami dan digunakan secara praktis serta efektif.

Sebagai suatu model yang valid, dapat dipahami, praktis, dan efektif, penerapan MODIKAR PEKASI dilakukan sebagai upaya tindak lanjut dan bagian dari grand design pendidikan karakter UNY yang telah dikembangkan sejauh ini. Penyelenggaraan dan penerapan MODIKAR PEKASI di UNY, khususnya di Fakultas Teknik, dapat membantu dalam melengkapi dan menyempurnakan pendidikan karakter yang ada di UNY. Apabila MODIKAR PEKASI diterapkan dan dilaksanakan dengan tepat, maka tujuan pengintegrasian nilai-nilai karakter inti vokasi (NKIV) dalam pendidikan tinggi dapat dicapai sehingga upaya meningkatkan kualitas kompetensi lulusan pendidikan tinggi khususnya bagi

Penerapan Model... (Rosanti, dkk/ hal. 70-82)

lulusan FT UNY demi memenuhi kualifikasi SDM di DUDI dapat berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap “Penerapan Model Pendidikan Karakter Pengajaran Vokasi (MODIKAR PEKASI) Kelompok Mata Kuliah Teori Kejuruan di FT UNY”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman dosen terhadap MODIKAR PEKASI termasuk kategori “sangat paham” dengan nilai $\bar{X} = 3,35$.
2. Kepraktisan MODIKAR PEKASI termasuk model yang “mudah dilaksanakan” dengan nilai $\bar{X} = 3,16$.
3. Keefektifan MODIKAR PEKASI termasuk model yang “efektif” dengan nilai $\bar{X} = 3,00$.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanta, F.C.S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survei sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal, Vol. 2, Issue 4*.
- Brewer, L. (2013). *Enhancing youth employability: What? Why? and How? Guide to core work skills*. Geneva: Skills and Employability Department International Labour Organization
- Chanifah, N. (2015). Desain Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Umum. *Seminar Nasional Riset Inovatif III*.
- Deming, W.E. (1982). *Out of the Crisis, Center for Advanced Engineering Study, Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, Massachusetts*. Boston: Massachusetts
- Duraisy, B.R. (2017). *Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil)*. Kota Batu: Educational Technology.
- Joyce, B. & Weil, M. (1986). *Model of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Krathwohl, D. R. (2002). *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. THEORY INTO PRACTICE*.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Mandikdasmen
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki & Zuchdi, D. (2015). *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif di Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurmadiyah. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Jurnal Keislaman & Peradaban Al-Afkar, Vol. VI (2)*.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Samal, A.L. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra', Vol. 11 (1)*.
- Wahib, A. (2020). Analisis Model-Model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak, Remaja, dan Dewasa. *Jurnal Paradigma, Vol. 9 (2)*.

Zuchdi, D., dkk. (2009). *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.

Zuchdi, D., Prasetya, Z.K., & Masruri, M.S. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Cakrawala Pendidikan, Th. XXIX*.